

**STUDENT LEARNING MOTIVATION DIFFERENCES PANCASILA
AND CITIZENSHIP EDUCATION RIAU UNIVERSITY CLASS OF
2013 TO 2015 (SEEN FROM THE PATH SELECTION PBUD,
SBMPTN AND SNMPTN)**

Novita Aria¹, Gimin², Zahirman³

Email: novitaaria@gmail.com Gim_unri@gmail.com Zahirman_thalib@gmail.com³
Hp: 085265875262

Civic Education Study Program
Major Of Social Science
Teacher Training and Education Faculty
University of Riau

Abstract: *This study aims to determine whether there are differences in student learning motivation of the workforce in 2013 and 2015 as well as whether there are differences in motivation to learn by force in 2013, 2014 and 2015, the pathway on selection PBUD, SBMPTN and SNMPTN on Pancasila and Citizenship Education University of Riau. Sampling in this research is proportional sampling proporsif. The population in this study were 183 students and a sample of 47 students, which is 9 PBUD students, 20 students and 18 students SBMPTN SNMPTN. Data collection techniques through observation, documentation and questionnaires, the questionnaire consists of 36 statements. Data were analyzed with descriptive quantitative. Data were analyzed by percentage. From the calculation of the percentage of respondents, obtained PBUD student learning motivation, SBMPTN and SNMPTN have a difference of 1%. Based One Way Anova statistical test with a level of 95% ($\alpha = 0.05$), obtained sig. $0.002 < 0.05$ conclude that H_a received or no difference in learning motivation of the students who enter the path PBUD, SBMPTN and SNMPTN Pancasila and Citizenship Education University of Riau. It can be concluded that the overall average of students' learning motivation Pancasila And Citizenship force in 2013 the average amount coming from SNMPTN (135.67), from the path of SBMPTN (134.25), from the path of PBUD (137.5), concluded that students' learning motivation the highest of the entrance of the lane PBUD (137.5). Forces in 2014 the average amount coming from SNMPTN (138), from the path of SBMPTN (132.75), and on the path PBUD (137.33), concluded that the students' learning motivation the highest of the entrance of SNMPTN (138). And the force in 2015 the average number of students learning motivation coming from SNMPTN (137.5), of SBMPTN track (130), from PBUD track (134), concluded that the students' learning motivation the highest of the entrance of SNMPTN (137.5)*

Keyword : *Difference, Motivation, Path Selection PBUD, SBMPTN and SNMPTN*

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNIVERSITA
RIAU ANGKATAN 2013 SAMPAI 2015 (DITINJAU
DARI JALUR SELEKSI PBUD, SBMPTN DAN SNMPTN)**

Novita Aria¹, Gimin², Zahirman³

Email: novitaaria@gmail.com Gim_unri@gmail.com Zahirman_thalib@gmail.com³

Hp: 085265875262

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar mahasiswa serta apakah ada perbedaan motivasi belajar perangkatan 2013, 2014, dan 2015 dilihat jalur masuk seleksi PBUD, SBMPTN dan SNMPTN di Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *proporsional proporsif sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah 183 mahasiswa dan sampel berjumlah 47 mahasiswa, yaitu 9 mahasiswa PBUD, 20 mahasiswa SBMPTN dan 18 mahasiswa SNMPTN. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, dokumentasi dan angket, dalam angket terdiri dari 36 pernyataan. Data dianalisa dengan Deskriptif Kuantitatif. Data dianalisis melalui persentase. Dari perhitungan persentase jawaban responden, diperoleh motivasi belajar mahasiswa PBUD, SBMPTN dan SNMPTN memiliki perbedaan 1 %. Berdasarkan Uji statistik Anova Satu Arah dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), diperoleh $\text{sig.} 0,002 < 0,05$ disimpulkan bahwa Haditerimaatau ada perbedaan motivasi belajar mahasiswa yang masuk dari jalur PBUD, SBMPTN dan SNMPTN Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan rata-rata motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan angkatan 2013 jumlah rata-rata yang masuk dari jalur SNMPTN (135,67), dari jalur SBMPTN (134,25), dari jalur PBUD (137,5), disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa yang paling tinggi yaitu yang masuk dari jalur PBUD (137,5). Angkatan 2014 jumlah rata-rata yang masuk dari jalur SNMPTN (138), dari jalur SBMPTN (132,75), dan dari jalur PBUD (137,33), disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa yang paling tinggi yaitu yang masuk dari jalur SNMPTN (138). Dan angkatan 2015 jumlah rata-rata motivasi belajar mahasiswa yang masuk dari jalur SNMPTN (137,5), dari jalur SBMPTN (130), dari jalur PBUD (134), disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa yang paling tinggi yaitu yang masuk dari jalur SNMPTN (137,5)

Kata Kunci: Perbedaan, Motivasi Belajar, Jalur Seleksi PBUD, SBMPTN dan SNMPTN

PENDAHULUAN

Manusia dikarunai oleh Allah SWT dengan suatu bentuk akal dan pemikiran pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk lain dalam kehidupannya. Pemikiran, ide, dan karya adalah sederet bentuk dari hasil pola akal manusia. Pola akal manusia akan berkembang lebih baik jika diiringi oleh berkembangnya dan cara pemahaman yang baik dari sisi pendidikan itu sendiri. Untuk mengolah serta mengembangkan akal pikirannya diperlukan suatu pola pendidikan yang baik melalui suatu proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses penyampaian pengetahuan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003).

Motivasi belajar menurut Sardiman (2003) adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Memiliki intelegensi yang cukup tinggi, bila tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan gagal. Kegiatan belajar itu jika tidak melalui proses dengan didasari motivasi yang baik atau karena rasa takut, terpaksa, tidak akan memperoleh hasil belajar yang semu, tidak otentik, dan tidak tahan lama. Hasil belajar yang baik dan optimal akan tercapai bila diiringi dengan motivasi belajar yang tepat.

Penerapan dari Permendiknas Nomor 34 Tahun 2010 tentang pola seleksi mahasiswa baru program sarjana Pasal 3 ayat 1, aturan tersebut menjelaskan bahwa Perguruan tinggi dalam penjangkaran seleksi mahasiswa baru wajib menerima paling sedikit 60% mahasiswa baru pada setiap program studi melalui pola seleksi mahasiswa baru secara nasional. Sedangkan pada pasal 6 ayat 1 aturan tersebut menjelaskan bahwa Perguruan Tinggi dapat menjangkari paling banyak 40% mahasiswa baru pada setiap program studi melalui pola seleksi mahasiswa baru secara mandiri. (Permendiknas Nomor 34 Tahun 2010)

Herman Sofyandi (2008) mengatakan seleksi proses identifikasi dan pemilihan orang-orang dari sekelompok orang-orang dari sekelompok pelamar yang paling cocok atau yang paling memenuhi syarat untuk menduduki suatu jabatan atau posisi tertentu. Seleksi dilakukan untuk memperoleh mahasiswa yang berkualitas dan masuk pada perguruan tinggi favoritnya, ada berbagai jalur seleksi program pendidikan dilaksanakan atas kebijakan Universitas Riau sendiri melalui seleksi SPBM (Seleksi Seleksi Mahasiswa Baru) dan PBUD (Penelusuran Bibit Unggul Daerah), PBM (Penelusuran Bakat dan Minat), serta Ujian Lokal (buku pedoman akademik FKIP 2012).

Dari pengamatan penulis dalam proses perkuliahan terlihat pada umumnya, kurangnya motivasi mahasiswa yang berasal dari jalur PBUD dibanding jalur SBMPTN yang terlihat dari pelaksanaan diskusi, mahasiswa PBUD kurang aktif bertanya dan mahasiswa SBMPTN dan SNMPTN lebih aktif menjawab pertanyaan, mahasiswa PBUD dan mahasiswa SBMPTN kurang serius, mahasiswa SNMPTN lebih serius dalam pembelajaran, hal ini menyebabkan kurangnya kesadaran akan manfaat pelajaran tersebut

. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji masalah tersebut dengan judul penelitian tentang **“Perbedaan motivasi**

belajar mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau angkatan 2013 sampai 2015 (ditinjau dari jalur seleksi PBUD, SBMPTN dan SNMPTN)".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah 183 mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsional proporsif sampling*. Maka dalam penelitian ini sampel yang diambil sebesar 25% dengan jumlah responden 47 mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif Menentukan besar persentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Besar persentase alternatif jawaban

F = Frekuensi alternatif jawaban responden (Sugiyono, 2013)

Adapun tolak ukur yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angka 21% - 40% dikatakan rendah
2. Angka 41% - 60% dikatakan sedang
3. Angka 61% - 80% dikatakan tinggi
4. Angka 81% - 100% dikatakan sangat tinggi (Riduwan, 2011)

Untuk mengolah dan membedakan motivasi belajar dari responden, dipakai teknik statistik yaitu menggunakan Uji Anova Satu Arah untuk mengukur perbedaan motivasi belajar mahasiswa dilihat dari jalur penerimaan PBUD, SBMPTN dan SNMPTN dalam aktivitas pembelajaran dalam perkuliahan di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau. Sebelum menggunakan Uji Anova Satu Arah dilakukan terlebih dahulu uji validitas, uji normalitas, dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Riau

Suhaenah Suparno (2000) berpendapat motivasi merupakan keadaan internal seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang berdasarkan keadaan defisit pada diri seseorang, motivasi dijelaskan pula sebagai dorongan untuk tumbuh dan kembang. Motivasi berkaitan dengan emosi sehingga dapat merupakan kekuatan-kekuatan pendorong untuk mempelajari sesuatu.

Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi menjadikan seseorang yang dulunya pemalas akan berusaha menjadi giat dan tekun untuk mencapai tujuan yang hendak digapainya.

Agar kita mengetahui seseorang memiliki motivasi yang tinggi atau tidak dapat kita lihat dari ciri-cirinya sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d) Lebih senang kerja mandiri
- e) Dapat mempertahankan pendapatnya
- f) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakininya itu
- g) Senang mencari dan memecahkan masalah (Sardiman, 2003)

Secara keseluruhan dapat dilihat distribusi frekuensi motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Riau

No	Indikator	Rata-Rata Persentase		
		PBUD (%)	SBMPTN (%)	SNMPTN (%)
1	Ketekunan	47,25	41,25	43,05
2	Keuletan	41,67	54,38	55,56
3	Minat	47,22	45	48,61
4	Senang Kerja Mandiri	51,39	55	54,9
5	Mempertahankan Pendapat	50	43,75	41,67
6	Tidak Melepaskan Hal Yang Diyakini	44,44	43,75	45,75
7	Senang Mencari Dan Memecahkan Soal	47,22	41,25	41,67
Jumlah		329,19	324,4	331,21
Rata-Rata		47,03	46,34	47,32

Sumber : Data olahan penelitian 2016

Berdasarkan tabel 1.1 setelah dianalisa menurut tolak ukur yang ada dalam pengambilan kesimpulan yang dikemukakan oleh Riduwan (2011) menyatakan bahwa dikatakan sangat tinggi apabila berada pada angka 81%-100%, tinggi apabila berada pada angka 61%-80%, sedang apabila berada pada angka 41%-60% dan rendah apabila berada pada angka 21%-40%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan yang masuk dari jalur PBUD dilihat dari indikator ketekunan, keuletan, minat, senang kerja mandiri, mempertahankan pendapat, tidak melepaskan hal yang diyakini serta senang mencari dan memecahkan soal berada pada kategori “sedang” dengan presentase 47,03%, dan mahasiswa yang masuk dari jalur SBMPTN berada pada kategori “sedang” dengan presentase 46,34%, sedangkan mahasiswa yang masuk dari jalur SNMPTN berada pada kategori “sedang” dengan presentase 47,32%. Dengan demikian disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa yang masuk dari jalur PBUD, SBMPTN, dan SNMPTN Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Riau sama-sama berada pada kategori “sedang” atau berada pada angka 41%-60%, dengan selisih 1 %.

B. Pengujian Hipotesis untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Riau

Untuk melihat perbandingan nilai nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Untuk lebih jelas nya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.2 Uji ANOVA

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	313.581	2	156.790	7.377	.002
Within Groups	935.228	44	21.255		
Total	1248.809	46			

Sumber : Data olahan penelitian 2016

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat bahwa pengujian hipotesis yang telah di dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan terhadap motivasi belajar dan mahasiswa yang masuk jalur PBUD, SBMPTN dan SNMPTN dengan didapatnya nilai sig. $(0,002) < 0,05$ yang berarti H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan Ada perbedaan motivasi belajar mahasiswa yang masuk dari jalur PBUD, SBMPTN dan SNMPTN Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau angkatan 2013, 2014 dan 2015.

Selain membandingkan Nilai signifikansi terhadap nilai Alfa $(0,05)$, untuk melakukan uji hipotesis dapat juga digunakan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berdasarkan Pengolahan *Software SPSS 17.0* diperoleh $F_{hitung} = 7,377$ dan $F_{tabel} = 3,21$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hitung} = 7,377 > F_{tabel} = 3,21$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima .

Maka, ada perbedaan motivasi belajar mahasiswa yang masuk dari jalur PBUD, SBMPTN dan SNMPTN Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau angkatan 2013, 2014 dan 2015.

C. Pengujian Terhadap Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Riau Angkatan 2013 Dilihat Jalur Masuk Seleksi PBUD, SBMPTN Dan SNMPTN

Untuk melihat distribusi frekuensi motivasi belajar mahasiswa angkatan 2013 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Riau Angkatan 2013 Dilihat Jalur Masuk Seleksi PBUD, SBMPTN Dan SNMPTN

NO	Jalur Masuk		
	SNMPTN	SBMPTN	PBUD
1	130	130	135
2	140	134	135
3	137	137	139
4	-	136	141
Total	407	537	550
Rata_rata	135,67	134,25	137,5

Sumber : Data olahan penelitian 2016

Berdasarkan tabel 1.3 maka diketahui jumlah rata-rata motivasi belajar mahasiswa yang masuk dari jalur SNMPTN (135,67), jumlah rata-rata yang masuk dari jalur SBMPTN (134,25) , dan jumlah rata-rata yang masuk dari jalur PBUD (137,5). Dari tabel 1.3 tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa yang paling tinggi yaitu yang masuk dari jalur PBUD (137,5)

D. Ada Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Riau Angkatan 2014 Dilihat Jalur Masuk Seleksi PBUD, SBMPTN Dan SNMPTN

Untuk melihat distribusi frekuensi motivasi belajar mahasiswa angkatan 2014 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Riau Angkatan 2014 Dilihat Jalur Masuk Seleksi PBUD, SBMPTN Dan SNMPTN

NO	Jalur Masuk		
	SNMPTN	SBMPTN	PBUD
1	132	129	138
2	140	131	133
3	135	134	141
4	141	133	-
5	139	133	-
6	139	135	-
7	140	132	-
8	-	135	-
Total	966	1062	412
Rata-rata	138	132,75	137,33

Sumber : Data olahan penelitian 2016

Berdasarkan tabel 1.4 maka diketahui jumlah rata-rata motivasi belajar mahasiswa yang masuk dari jalur SNMPTN (138), jumlah rata-rata yang masuk dari jalur SBMPTN (132,75), dan jumlah rata-rata yang masuk dari jalur PBUD (137,33). Dari tabel 1.4 tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa yang paling tinggi yaitu yang masuk dari jalur SNMPTN (138).

E. Ada Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Riau Angkatan 2015 Dilihat Jalur Masuk Seleksi PBUD, SBMPTN Dan SNMPTN

Untuk melihat distribusi frekuensi motivasi belajar mahasiswa angkatan 2013 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Riau Angkatan 2015 Dilihat Jalur Masuk Seleksi PBUD, SBMPTN Dan SNMPTN

NO	Jalur Masuk		
	SNMPTN	SBMPTN	PBUD
1	140	135	130
2	139	125	138
3	130	127	-
4	142	129	-
5	140	116	-
6	133	128	-
7	140	139	-
8	136	141	-
Total	1100	1040	268
Rata-rata	137,5	130	134

Sumber : Data olahan penelitian 2016

Berdasarkan tabel 1.5 maka diketahui jumlah rata-rata motivasi belajar mahasiswa yang masuk dari jalur SNMPTN (137,5), jumlah rata-rata yang masuk dari jalur SBMPTN (130) , dan jumlah rata-rata yang masuk dari jalur PBUD (134). Dari tabel 4.71 tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa yang paling tinggi yaitu yang masuk dari jalur SNMPTN (137,5).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh rata-rata dari skor jawaban angket mahasiswa dilihat dari tujuh indikator yaitu ketekunan, keuletan, minat, senang kerja mandiri, mempertahankan pendapat, tidak melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal, jumlah rata-rata motivasi belajar mahasiswa yang masuk dari yang masuk dari jalur SBMPTN (131,95), PBUD (136,67) dan SNMPTN lebih tinggi (137,39), sehingga selisih diantaranya adalah 5,44. Dan secara keseluruhan diperoleh rata-rata persentase mahasiswa yang masuk jalur PBUD 47,03%, SBMPTN 46,34%, dan SNMPTN 47,32%. Maka selisih ketiganya yaitu 1 %. Selain itu, melalui uji statistik dengan rumus uji anova juga diperoleh sig. $.0,002 < 0,05$, yang berarti H_0 diterima. Artinya ada perbedaan motivasi belajar mahasiswa yang masuk dari jalur PBUD, SBMPTN dan SNMPTN Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Riau.
2. Perbedaan Motivasi Belajar Angkatan 2013 dengan jumlah rata-rata motivasi belajar mahasiswa yang masuk dari jalur SNMPTN (135,67), jumlah rata-rata yang masuk dari jalur SBMPTN (134,25) , dan jumlah rata-rata yang masuk dari jalur PBUD (137,5). Disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa yang paling tinggi yaitu yang masuk dari jalur PBUD (137,5).
3. Perbedaan Motivasi Belajar Angkatan 2014 dengan jumlah rata-rata motivasi belajar mahasiswa yang masuk dari jalur SNMPTN (138), jumlah rata-rata yang masuk dari jalur SBMPTN (132,75) , dan jumlah rata-rata yang masuk dari jalur PBUD (137,33). Disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa yang paling tinggi yaitu yang masuk dari jalur SNMPTN (138).
4. Perbedaan Motivasi Belajar Angkatan 2015 dengan jumlah rata-rata motivasi belajar mahasiswa yang masuk dari jalur SNMPTN (137,5), jumlah rata-rata yang masuk dari jalur SBMPTN (130) , dan jumlah rata-rata yang masuk dari jalur PBUD (134). Disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa yang paling tinggi yaitu yang masuk dari jalur SNMPTN (137,5).

Rekomendasi

a. Seleksi Mahasiswa Jalur PBUD

1. Rekomendasi pada mahasiswa PBUD untuk meningkatkan motivasi belajarnya.
2. Rekomendasi pada pemerintah atau pihak yang menyeleksi calon mahasiswa PBUD agar ada evaluasi dalam penyaringan para calon mahasiswa PBUD

b. Seleksi Mahasiswa Jalur SBMPTN

1. Kepada mahasiswa untuk lebih meningkatkan motivasi belajarnya dalam mengikuti perkuliahan

c. Seleksi Mahasiswa Jalur SNMPTN

1. Kepada sekolah: agar lebih selektif lagi dalam menyaring siswa yang berprestasi.
2. Kepada Mahasiswa: untuk meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajarnya

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Drs. Kamaruddin, M.Si selaku Ketua jurusan P.IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si selaku Ketua Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Dr. Gimin M.Pd selaku Pembimbing I yang telah sabar dan ikhlas dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Bapak Drs. H. Zahirman, MH sebagai Pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
6. Bapak Supentri, M.Pd selaku Penasehat Akademis dan Ketua Laboratorium Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan saran dan motivasi kepada penulis.
7. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah banyak memberikan saran dan arahan.
8. Bapak Drs. Ahmad Eddison M.Si, Jumili Ariyanto, S.Pd, MH, Bapak Saparen S.Pd, MH, dan Bapak Haryono, S.Pd selaku Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah banyak memberikan saran.
9. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah membantu penulis melakukan pengumpulan data .
10. Teristimewa untuk kedua orang tua yang tidak pernah lelah dan mengeluh dalam berkorban, yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, motivasi baik moril maupun materil serta selalu mendoakan penulis disetiap langkah kehidupan..
11. Untuk sahabat dan teman angkatan 2012 yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam menyelesaikan tugas akhir penulis.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. 2008
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Herman Sofyandi. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis Edisi IV*. Alfabeta. Bandung.
- Sardiman. 2003. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, R & D) Cetakan Ke-19*. Alfabeta. Bandung
- Suhaenah A Suparno. 2000. *Membangun Kompetensi Belajar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Sumber lainnya:
- Buku Pedoman FKIP. Tim Penyusun. 2012.
- UR. 2013. *Bahan Sosialisasi Seleksi UR 2013*. Pekanbaru
- Permendiknas Nomor 34 tahun 2010
- UU No. 20 Tahun 2003